



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kegiatan Komunitas Belajar di SMP Se-Sub Rayon 04 Kabupaten Grobogan

Sumastini^{1*}, Yovitha Yuliejantiningih², Supriyono P.S³

¹Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, sumastini546@dinas.belajar.id

²Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, juliejanti@gmail.com

³Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, supriyonops@upgris.ac.id

*Corresponding Author: sumastini546@dinas.belajar.id

Abstract: *This study aims to analyze the effect of the principal's transformational leadership on learning community activities in junior high schools within Sub Rayon 04, Grobogan Regency. The research employed a quantitative correlational approach, with a population of 215 teachers and a sample of 140 teachers selected using the proportional random sampling technique. Data were collected through a closed-ended Likert-scale questionnaire and analyzed using simple linear regression analysis with the assistance of SPSS for Windows version 28. The results showed that the principals' transformational leadership was categorized as good and had a positive and significant effect on learning community activities, with a correlation coefficient of 0.878, indicating a very strong relationship, and a coefficient of determination of 0.675, meaning that 67.5% of the variation in learning community activities is influenced by transformational leadership, while the remaining 32.5% is influenced by other factors outside this study. The regression equation obtained was $\hat{Y} = 19.102 + 0.964X_1$, with a significance value of $0.000 < 0.05$. These findings emphasize that principals with a transformational leadership style are capable of creating a collaborative, inspirational, and participatory school climate, which encourages teachers to actively engage in learning communities. The results are consistent with existing theories and previous studies indicating that transformational leadership plays a crucial role in enhancing teacher motivation, collaboration, and innovation through learning community activities. Therefore, strengthening principals' transformational leadership competencies is an important strategy to sustain and develop learning communities within schools.*

Keywords: *Transformational Leadership, Principal, Learning Community*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kegiatan komunitas belajar di SMP se-Sub Rayon 04 Kabupaten Grobogan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional, dengan populasi sebanyak 215 guru dan sampel sebanyak 140 guru yang diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket tertutup berskala Likert dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan

bantuan program SPSS *for Windows* versi 28. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berada pada kategori baik dan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kegiatan komunitas belajar, dengan nilai korelasi sebesar 0,878 yang menunjukkan hubungan sangat kuat, dan nilai determinasi sebesar 0,675, yang berarti 67,5% variasi kegiatan komunitas belajar dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, sedangkan 32,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 19,102 + 0,964X$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menegaskan bahwa kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional mampu menciptakan iklim sekolah yang kolaboratif, inspiratif, dan partisipatif sehingga guru terdorong untuk aktif dalam komunitas belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berperan penting dalam meningkatkan motivasi, kolaborasi, dan inovasi guru melalui kegiatan komunitas belajar. Dengan demikian, peningkatan kompetensi kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi strategi penting dalam memperkuat keberlangsungan komunitas belajar di sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah, Komunitas Belajar

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Ambawani dkk., 2024). Guru tidak hanya dituntut untuk mengajar di dalam kelas, tetapi juga harus terus mengembangkan kompetensinya melalui keikutsertaannya dalam kegiatan komunitas belajar (Jani, 2023). Komunitas belajar adalah sekelompok guru yang belajar bersama, berkolaborasi secara terjadwal dan berkelanjutan dengan tujuan yang jelas serta terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar murid (Umami & Wahyudi, 2025). Komunitas belajar dalam sekolah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam proses belajar guru dan tenaga kependidikan dan diyakini dapat berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik (Permatasari dkk., 2023).

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Dirjen GTK) menerbitkan (Surat Edaran Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 4263/B/HK.04.01/2023 Tentang Optimalisasi Komunitas Belajar, 2023). Dalam surat edaran tersebut, Dirjen GTK menjelaskan untuk meningkatkan praktik pembelajaran di satuan pendidikan, maka para guru, kepala sekolah perlu meningkatkan kompetensi secara berkala melalui kegiatan komunitas belajar. Surat edaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru, serta memperkuat budaya belajar di lingkungan pendidikan melalui wadah komunitas belajar (Surat Edaran Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 4263/B/HK.04.01/2023 Tentang Optimalisasi Komunitas Belajar, 2023).

Komunitas belajar dalam sekolah menjadi wadah guru dan tenaga kependidikan untuk belajar bersama berkolaborasi secara rutin (Asyarah dkk., 2025). Kegiatan dalam komunitas belajar ini memiliki tujuan yang jelas dan terukur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar murid. Untuk memaksimalkan keberadaan komunitas belajar diperlukan kolaborasi yang baik dan komitmen bersama antara guru dan tenaga kependidikan didalam komunitas belajar (Qayyimah dkk., 2024).

Kegiatan komunitas belajar menempatkan fokusnya pada tiga hal yaitu kegiatan yang berfokus pada pembelajaran murid, membangun budaya kolaborasi dan tanggung jawab kolektif, serta berorientasi pada hasil belajar murid (Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga

Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2023). Melalui kegiatan komunitas belajar tersebut guru dapat mengembangkan kompetensi profesionalnya, meningkatkan efektifitas pengajaran, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Siklus belajar dalam komunitas belajar menunjukkan bahwa kegiatan dalam komunitas merupakan proses utuh dan berkelanjutan mulai dari refleksi awal, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Siklus ini memastikan hasil belajar dalam komunitas diimplementasikan dalam pembelajaran, dan refleksi dari implementasi pembelajaran menjadi bahan diskusi dalam komunitas belajar agar terjadi perbaikan pembelajaran (Sari Komala, 2025).

Mengacu dari beberapa teori dan regulasi, pada prinsipnya kegiatan komunitas belajar mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan membangun budaya belajar bersama yang berkelanjutan, hal tersebut sangat penting untuk dilaksanakan oleh sekolah (Nadur, 2017). Akan tetapi, fakta dilapangan terkait kegiatan komunitas belajar di SMP Se Sub Rayon 04 Kabupaten Grobogan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Jurnal Kegiatan Komunitas Belajar Guru di SMP Sub Rayon 04 Kabupaten Grobogan

No.	Kegiatan Komunitas Belajar	Hasil Pengamatan Ada (%)	Hasil Pengamatan Tidak (%)	Jml
1.	Kegiatan yang berfokus pada pembelajaran peserta didik			
	Berdiskusi mengenai analisis hasil belajar peserta didik	2 (16%)	10 (83%)	12
	Berkolaborasi mengembangkan perencanaan dan mereview perencanaan pembelajaran	7 (58%)	5 (41%)	12
	Mempraktikkan perencanaan pembelajaran	4 (41%)	7 (58%)	12
	Melakukan penilaian pembelajaran	4 (33%)	8 (66%)	12
2.	Membangun budaya kolaborasi dan tanggung jawab kolektif			
	Menganalisis kebutuhan belajar anggota komunitas belajar	2 (16%)	10 (83%)	12
	Memfasilitasi rencana kegiatan belajar	4 (33%)	8 (66%)	12
	Menentukan fasilitator pembelajaran yang relevan	5 (41%)	7 (58%)	12
	Berbagi praktik baik hasil belajar yang telah dilakukan	2 (16%)	10 (83%)	12
3.	Berorientasi pada hasil belajar peserta didik			
	Mendiskusikan rubrik penilaian bersama	-	12(100%)	12
	Bertukar menilai hasil belajar peserta didik	5 (41%)	7 (58%)	12
	Melakukan riset/ penelitian tindakan kelas bersama terhadap masalah pembelajaran yang dihadapi	2 (16%)	10 (83%)	12
	Evaluasi dan refleksi akhir berfokus pada hasil pembelajaran peserta didik	5 (41%)	7 (58 %)	12

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 12 sekolah, diketahui bahwa dari ke 12 sekolah hanya 5 sekolah (41%) yang melaksanakan kegiatan Saling mengobservasi pembelajaran dikelas, 2 sekolah (16%) melakukan riset bersama terhadap masalah pembelajaran. Prosentase kegiatan Komunitas belajar dalam aspek “Bertukar menilai hasil belajar peserta didik dan Evaluasi dan refleksi berkala praktik pembelajaran” sejumlah 5 sekolah sebesar 41%, Bersama-sama menyiapkan dan mereview RPP/Modul ajar yang telah

disusun sebesar 5 (41%), mendiskusikan rubrik penilaian bersama, dan berbagi praktik baik yang telah dilakukan sebanyak 2 sekolah dengan prosentase sebesar 16%, dan berbagi masalah pembelajaran yang dihadapi peserta didik, dan mendiskusikan alternatif pemecahan masalah bersama-sama sejumlah 4 sekolah dengan prosentase sebesar 33%. Mendiskusikan rubrik penilaian bersama tidak dilaksanakan oleh sekolah dalam kegiatan komunitas belajar. Hasil pengamatan dalam dokumen jurnal kegiatan komunitas belajar tersebut mengindikasikan jika kegiatan komunitas belajar di SMP Se Sub Rayon 04 Kabupaten Grobogan belum berjalan dengan optimal.

Kondisi rendahnya prosentase kegiatan komunitas belajar di atas, diduga karena adanya faktor-faktor yang memengaruhi, antara lain kepemimpinan transformasional kepala sekolah mengenai kegiatan komunitas belajar yang kurang mendukung sehingga kegiatan komunitas belajar belum optimal dan belum berjalan sesuai harapan. Mengacu dari beberapa teori dan regulasi, pada prinsipnya kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah pemimpin yang berfokus pada perubahan positif dan pengembangan anggota tim, dengan menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan guru untuk mencapai potensi maksimal (Deti dkk., 2024). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang baik dapat ditandai dengan keberhasilannya dalam dimensi pengaruh ideal, motivasi yang menginspirasi, rangsangan intelektual yang mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif, serta pertimbangan individual dimana kepala sekolah memberikan perhatian khusus pada bawahannya pada kebutuhan individual di dalam iklim sekolah yang mendukung (Hanapi & Triwiyanto, 2025). Akan tetapi fakta dilapangan terkait kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMP Se Sub Rayon 04 Kabupaten Grobogan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Survey Awal Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban Ya (%)	Pilihan Jawaban Tidak (%)	Jml
1.	Kepala sekolah dapat menginspirasi terbentuknya iklim sekolah yang saling mendukung dilingkungan sekolah (Pengaruh Ideal)	5 (41,6%)	7 (58,3%)	12
2.	Kepala sekolah senantiasa memberikan motivasi dan dorongan kepada guru untuk terus berprestasi (Motivasi Inspirasional)	2 (16,6%)	10 (83,3%)	12
3.	Kepala sekolah memberikan inspirasi dan dukungan kepada guru untuk terus meningkatkan kemampuan profesional melalui pelatihan, seminar, dan diklat. (rangsangan intelektual)	3 (25%)	9 (75%)	12
4.	Kepala sekolah membangun hubungan kerjasama yang harmonis dan komunikasi terbuka dengan seluruh warga sekolah sehingga permasalahan dapat disampaikan dan diatasi secara efektif. (Pertimbangan individual)	5 (41,6%)	7 (58,3%)	12
Rerata		15 (31,25%)	33 (68,75%)	48

Berdasarkan survei awal yang dilakukan kepada 12 orang responden dari 4 butir pernyataan yang mewakili empat indikator kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagai pengamatan awal, diketahui bahwasanya hasil pengamatan ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada SMP Se Sub Rayon 04 kabupaten Grobogan dinilai memiliki kepemimpinan transformasional yang kurang baik. Dimana sebesar 68,75% menyatakan tidak sesuai atas pernyataan yang diajukan, dan sebesar 31,25% menyatakan sesuai. Hal ini mengindikasikan jika kepemimpinan transformasional kepala

sekolah yang ada di SMP Se Sub Rayon 04 Kabupaten Grobogan belum dilaksanakan secara optimal.

Riset terkait kegiatan komunitas belajar menjadi sangat penting dilakukan karena kegiatan komunitas belajar disekolah memiliki dampak langsung pada kualitas pembelajaran murid. Apabila kegiatan komunitas belajar kurang berjalan optimal, maka dapat berdampak pada rendahnya prestasi siswa, terjadinya ketimpangan kompetensi antar pendidik, dan tidak tercapai tujuan pendidikan (Amin dkk., 2025). Oleh karena itu, perlu dilakukan riset untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan komunitas belajar di sekolah agar berjalan optimal. Faktor kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi optimalnya kegiatan komunitas belajar di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, penelitian ini penting secara akademik karena tidak hanya memperkaya kajian ilmiah tentang kegiatan komunitas belajar, tetapi juga memberi kontribusi nyata dalam menyusun rekomendasi kebijakan dan strategi peningkatan mutu pendidikan. Maka dari itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan tujuan menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kegiatan komunitas belajar di SMP se-Sub Rayon 04 Kabupaten Grobogan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif digunakan karena berlandaskan pada filsafat positivisme, melibatkan pengumpulan data numerik, serta menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sementara itu, pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah kegiatan komunitas belajar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana hubungan atau pengaruh antarvariabel tersebut terjadi secara statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP di Sub Rayon 04 Kabupaten Grobogan yang berjumlah 215 orang guru yang tersebar di 12 sekolah, baik negeri maupun swasta. Populasi tersebut mencakup seluruh guru yang memiliki karakteristik sesuai dengan fokus penelitian, yaitu terkait kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi kerja guru, budaya sekolah, dan kegiatan komunitas belajar. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 140 orang guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan mempertimbangkan proporsi jumlah guru di setiap sekolah agar representatif terhadap keseluruhan populasi. Dengan demikian, sebanyak 140 guru dari 12 sekolah di Sub Rayon 04 Kabupaten Grobogan menjadi responden dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket tertutup sebagai instrumen utama. Kuesioner tersebut berisi daftar pernyataan yang berkaitan dengan variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kegiatan komunitas belajar. Instrumen ini diberikan secara langsung kepada responden untuk diisi secara manual, di mana setiap responden wajib menjawab seluruh item yang tersedia sesuai dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan. Setelah diisi, kuesioner dikembalikan langsung kepada peneliti untuk dianalisis. Penggunaan angket tertutup ini memudahkan peneliti dalam memperoleh data kuantitatif yang terstruktur dan memungkinkan dilakukan analisis statistik secara lebih akurat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik yang terdiri atas dua tahap utama, yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Pada tahap uji prasyarat, dilakukan beberapa pengujian untuk memastikan kelayakan data sebelum dianalisis lebih lanjut, yaitu Uji normalitas, untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara normal menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria nilai signifikansi $> 0,05$. Uji heteroskedastisitas, untuk menguji kesamaan varian residual antar pengamatan menggunakan

metode Glejser, di mana jika nilai koefisien beta tidak signifikan maka model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Uji linearitas, untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linear, dengan kriteria signifikansi (*Deviation from Linearity*) $> 0,05$.

Selanjutnya, pada tahap uji hipotesis digunakan analisis regresi linier, baik regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS for Windows versi 28, dengan dasar pengambilan keputusan bahwa hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Sebaran data dalam penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) dan kegiatan komunitas belajar (Y). Untuk menguji normalitas data digunakan analisis *kolmogorof smirnov*. Distribusi data adalah normal apabila nilai signifikansi *kolmogorof smirnov* $> 0,05$. Hasil perhitungan *Kolmogorof Smirnov* variabel kegiatan komunitas belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kegiatan Komunitas Belajar
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kegiatan Kombel
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	127.50
	Std. Deviation	22.472
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.057
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorof Smirnov* kegiatan komunitas belajar sebesar $0,104 > 0,05$ maka distribusi residual model regresi ini adalah normal. Hasil perhitungan *Kolmogorof Smirnov* variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kepemimpinan Transformasional
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepemimpinan Transformasional
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	112.43
	Std. Deviation	19.144
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.071
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorof Smirnov* kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebesar $0,146 > 0,05$ maka distribusi residual model regresi ini adalah normal.

Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas X-Y diperoleh hasil sebagaimana sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas X-Y

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kegiatan_Kombel * Kepemimpinan_Transformasional	Between Groups	(Combined)	57824.817	51	1133.820	8.067	.000
		Linearity	47353.189	1	47353.189	336.919	.000
		Deviation from Linearity	10471.627	50	209.433	1.490	.151
	Within Groups		12368.183	88	140.548		
Total			70193.000	139			

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah harga F sebesar 1,490 dengan signifikansi 0,151 > 0,05. Hal ini berarti model regresi linier sehingga memenuhi syarat regresi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kegiatan komunitas belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Korelasi X terhadap Y

		Correlations	
		Kepemimpinan_Transformasional	Kegiatan_Kombel
Kepemimpinan_Transformasional	Pearson Correlation	1	.821**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	140	140
Kegiatan_Kombel	Pearson Correlation	.821**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	140	140

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan penghitungan data yang telah dilakukan peneliti diperoleh harga koefisien korelasi *product moment* untuk kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) dengan kegiatan komunitas belajar (Y) sebesar 0,821 atau $r_{hitung} 0,821 > r_{tabel} 0,159$ ($n=140$) dan harga $p = 0,000 < 0,05$ untuk taraf signifikansi 5% sehingga kedua variabel X dan Y tergolong ada hubungan yang signifikan. Selanjutnya untuk mengetahui hipotesis pertama diterima atau ditolak, maka dapat dilihat dari hasil uji anova sebagaimana tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Anova X terhadap Y

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47353.189	1	47353.189	286.112	.000 ^b
	Residual	22839.811	138	165.506		
	Total	70193.000	139			
a. Dependent Variable: Kegiatan_Kombel						
b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_Transformasional						

Berdasarkan perhitungan sebagaimana tabel di atas hasil uji Anova kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kegiatan komunitas belajar dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai F_{hitung} sebesar $286,112 > F_{tabel} 3,91$ sehingga hipotesis pertama yang berbunyi terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kegiatan komunitas belajar guru SMP se Sub Rayon 04 Kabupaten Grobogan diterima. Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kegiatan komunitas belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Pengaruh X terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.675	.672	12.865
a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Transformasional				

Dari hasil uji regresi linier tunggal seperti tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kegiatan komunitas belajar diperoleh nilai *R square* sebesar 0,675 artinya bahwa 67,5% kegiatan komunitas belajar dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, sisanya 32,5% ada pada variabel bebas lainnya yang mempengaruhi kegiatan komunitas belajar selain variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Berikut hasil koefisien regresi kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kegiatan komunitas belajar:

Tabel 9. Hasil Koefisien Regresi X terhadap Y

Table 9: Linear Regression Results for Hypothesis 1					
Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.102	6.500		2.939	.004
Kepemimpinan Transformasional	.964	.057	.821	16.915	.000
a. Dependent Variable: Kegiatan Kombel					

Berdasarkan tabel di atas hasil uji regresi kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kegiatan komunitas belajar diperoleh hasil nilai konstanta 19,102 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,964 dengan signifikansi 0,000 sehingga persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 19,102 + 0,964X$. Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Angka 19,102 artinya jika dianggap konstan maka kegiatan komunitas belajar mempunyai nilai sebesar 19,102.
2. Angka 0,964 menunjukkan koefisien regresi positif, artinya apabila kepemimpinan transformasional kepala sekolah semakin baik maka kegiatan komunitas belajar juga meningkat.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa naik turunnya kegiatan komunitas belajar dipengaruhi oleh baik buruknya kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Semakin baik kepemimpinan transformasional kepala sekolah maka semakin meningkat kegiatan komunitas belajar. Demikian pula sebaliknya jika kepemimpinan transformasional kepala sekolah tidak baik, maka kegiatan komunitas belajar akan menurun.

Terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kegiatan komunitas belajar. Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMP se Sub Rayon 04 Kabupaten Grobogan termasuk dalam kategori baik, sehingga dapat dikatakan sebagian besar guru SMP se Sub Rayon 04

Kabupaten Grobogan berpendapat bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah baik. Dalam studi pendahuluan diperoleh hasil bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah kurang sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah baik. Hal ini dikarenakan dalam studi pendahuluan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang bersifat kualitatif, sehingga lebih subjektif, bergantung pada situasi saat observasi dilakukan, serta dipengaruhi oleh interpretasi peneliti. Penelitian ini menggunakan instrumen kuantitatif yaitu angket dengan skala likert, sehingga hasil lebih terstandar, terukur, dan mewakili keseluruhan responden.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kegiatan komunitas belajar sebesar 0,878 yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat. Sedangkan besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kegiatan komunitas belajar sebesar 0,675 artinya bahwa 67,5% kegiatan komunitas belajar dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, sisanya 32,5% ada pada variabel bebas lainnya yang mempengaruhi kegiatan komunitas belajar selain variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 19,102 + 0,964X$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kegiatan komunitas belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,964 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan signifikan maka semakin baik kepemimpinan transformasional kepala sekolah maka akan semakin meningkat kegiatan komunitas belajar. Hal ini juga berlaku sebaliknya yaitu jika kepemimpinan transformasional kepala sekolah kurang maka akan menurun pula kegiatan komunitas belajar.

Kepemimpinan transformasional ditandai oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberikan inspirasi, menjadi teladan, membangkitkan motivasi, serta memberikan perhatian individual kepada guru (Armiyanti dkk., 2023). Dengan karakteristik tersebut, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, melainkan sebagai pemimpin yang mampu menumbuhkan semangat guru untuk aktif dalam komunitas belajar. Dalam konteks kegiatan komunitas belajar, kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dapat mendorong guru untuk saling berbagi pengalaman, melakukan refleksi bersama, serta mencari solusi inovatif terhadap permasalahan pembelajaran (Effendi, 2020). Dukungan kepala sekolah juga menjadi faktor pendorong bagi guru untuk merasa dihargai dan termotivasi dalam mengembangkan diri. Dengan demikian, semakin tinggi kualitas kepemimpinan transformasional, semakin optimal pula kegiatan komunitas belajar yang berlangsung di sekolah (Supartiningsih dkk., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Harjaya & Idawati, 2022) yang menunjukkan bahwa sekolah memiliki kekhasan dalam pembelajaran yaitu membentuk iklim eksploratif-kreatif-integral, budaya kolaborasi dihidupi oleh warga sekolah; strategi kepemimpinan kepala sekolah menggunakan komunikasi dialogis dimulai dari evaluasi, refleksi, diskusi, perencanaan dan pengambilan keputusan, guru adalah guru yang mengedepankan kolaborasi, apresiasi, eksplorasi dalam memekarkan diri anak dan mewujudkan pemelajar yang punya hati. Temuan ini juga memperlihatkan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan visi bersama.

Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kegiatan komunitas belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Song & Choi, 2017) yang menyebutkan enam faktor yang mempengaruhi berjalannya kegiatan komunitas belajar yang salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang mampu menyampaikan arah dan tujuan komunitas belajar secara jelas, maka guru akan lebih mudah memahami makna kegiatan tersebut sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu

pembelajaran. Selain itu, kepemimpinan transformasional memberikan dorongan moral yang kuat sehingga guru terdorong untuk tidak sekadar menjalankan kewajiban, tetapi juga berkontribusi aktif dalam pengembangan komunitas belajar (Rosyada & Maula, 2020).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peranan strategis dalam memperkuat eksistensi komunitas belajar di sekolah. Tanpa kepemimpinan yang inspiratif, komunitas belajar cenderung berjalan seadanya. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan mampu terus mengembangkan kompetensi kepemimpinannya agar mampu menjadi motor penggerak utama dalam mengoptimalkan kegiatan komunitas belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegiatan komunitas belajar di SMP se-Sub Rayon 04 Kabupaten Grobogan. Nilai korelasi sebesar 0,878 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat, sedangkan nilai determinasi sebesar 0,675 menandakan bahwa 67,5% variasi kegiatan komunitas belajar dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, dan sisanya 32,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Persamaan regresi $\hat{Y} = 19,102 + 0,964X$ menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah, semakin meningkat pula kegiatan komunitas belajar yang dilakukan oleh guru.

Kepemimpinan transformasional ditandai oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberikan inspirasi, menjadi teladan, memotivasi, serta memperhatikan kebutuhan individual guru. Dengan gaya kepemimpinan seperti ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong kolaborasi, refleksi, dan inovasi pembelajaran di kalangan guru. Dukungan kepala sekolah menjadi sumber motivasi penting bagi guru untuk aktif berbagi praktik baik, berdiskusi, dan berkontribusi dalam komunitas belajar.

REFERENSI

- Ambawani, C. S. L., Saputra, I., Kusuma, T. M. M., Sumardjoko, B., & Fathoni, A. (2024). Implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah penggerak di TK. *Journal of Education Research*, 5(4), 4810–4823.
- Amin, M. A. N., Santosa, A. B., & Zuhaery, M. (2025). Kepemimpinan Transformasional Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 12(1), 133–141. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i1.4417>
- Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1061–1070. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5104>
- Asyarah, W. N., Warman, W., Komariyah, L., Mulawarman, W. G., Azainil, A., & Dwiyono, Y. (2025). Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kepemimpinan Transformasional dan Pelayanan di Sekolah Dasar Hutan Tropis. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 216–228. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i1.6407>
- Deti, M., Murni, Y., & Abdul, S. (2024). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka* [Masters, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/7420/>
- Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar*.

- Effendi, Y. R. (2020). Model Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Budaya, Humanistik, Dan Nasionalisme Dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.31645>
- Hanapi, E. Z. A. S., & Triwiyanto, T. (2025). Inovasi Kepala Sekolah Transformasional di Daerah Blankspot dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Proceedings Series of Educational Studies*, 0, 70–76.
- Harjaya, S., & Idawati, L. (2022). *Professional Learning Community (PLC) sebagai Strategi Kepemimpinan dalam Membentuk Budaya Kolaborasi Sekolah di TK Eksperimental Mangunan Yogyakarta | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 5(8). <https://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/821>
- Jani, H. (2023). Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Sekolah untuk Penerapan Kurikulum Merdeka. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 10(1), 28–44. <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v10i1.2074>
- Nadur, E. S. (2017). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Membentuk Budaya Sekolah Pada Konteks Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian*, 21(1). <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/view/885>
- Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru: Studi Meta Analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 923–944. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v4i3.5133>
- Qayyimah, L., Putra, A. P., Rizaldy, P. A., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Educatio*, 19(2), 243–252. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i2.27688>
- Rosyada, N. S., & Maula, N. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di Sma Negeri Di Yogyakarta. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 4(3), 910–931. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i3.80>
- Sari Komala, N. (2025). *Peran Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah dalam Mendorong Kreativitas Guru*. <http://repository.unigal.ac.id:8080/handle/123456789/7934>
- Song, K.-O., & Choi, J. (2017). Structural analysis of factors that influence professional learning communities in Korean elementary schools. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(1), 1–9.
- Supartiningsih, S., Abdullah, G., & Nurkolis, N. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Pemanfaatan PMM Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMA. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(1), 141–150. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.202>
- Surat Edaran Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 4263/B/HK.04.01/2023 Tentang Optimalisasi Komunitas Belajar, Pub. L. No. 4263 (2023).
- Umami, S., & Wahyudi, K. (2025). *Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 8(3). <https://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/7542>